

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yaitu bagaimana perubahan regulasi ketenagakerjaan memengaruhi dinamika hubungan industrial di tingkat lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian terkait perubahan regulasi, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara pekerja dan pemberi kerja. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan kontekstual, sesuai dengan kondisi spesifik di Kabupaten Nias Barat.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menurut Yuliani & Supriatna (2023) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” menyampaikan bahwa desain penelitian yang memiliki tiga format: 1) penelitian deskriptif, 2) verifikasi, dan 3) format *Grounded Research*. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola, dengan fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan secara subjektif, bukan untuk menggeneralisasi. Karya dkk (2024) menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian ini cocok untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam kondisi yang terjadi di Bawaslu Kabupaten Nias terkait efektivitas sistem pengawasan internal. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana pengawasan internal diterapkan dalam konteks Pilkada Serentak 2024 dan bagaimana pengawasan tersebut memengaruhi kinerja pegawai. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam implementasi pengawasan internal, serta menggambarkan dampaknya terhadap produktivitas kerja, ketepatan waktu, dan kualitas pelayanan publik yang dihasilkan oleh pegawai.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara sistematis dan rinci, yang memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang dihadapi oleh pegawai Bawaslu. Peneliti akan mendeskripsikan persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh pegawai dalam menjalankan tugas mereka di bawah sistem pengawasan internal. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks sosial, organisatoris, dan lingkungan kerja yang memengaruhi efektivitas pengawasan internal.

Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi langsung dari informan yang memiliki pengalaman langsung terkait sistem pengawasan. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan keadaan yang ada secara jelas dan menyeluruh. Dengan cara ini, pendekatan deskriptif kualitatif memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan autentik mengenai dinamika pengawasan internal dan kinerja pegawai di Bawaslu Kabupaten Nias selama Pilkada Serentak 2024.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses sistematis untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah tertentu dengan menggunakan metode yang terstruktur. Secara umum, penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, metode, dan pendekatannya. Berdasarkan tujuan, penelitian terbagi menjadi tiga jenis, yakni:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial secara mendalam dengan fokus pada makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok. Menurut Pugu dkk (2024) metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks yang belum banyak diteliti atau membutuhkan pemahaman kontekstual. Pendekatan ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan bersifat non-numerik, seperti narasi, deskripsi, atau gambar, dan dianalisis secara tematik atau interpretatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada perspektif subyektif dan keterkaitan konteks, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi tetapi relevan dalam situasi tertentu.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan data yang bersifat numerik dan bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel melalui analisis statistik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang membutuhkan generalisasi temuan atau pengujian teori yang sudah ada. Menurut Sahir (2021) penelitian kuantitatif mengandalkan pengumpulan data melalui survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Pendekatan ini cocok untuk penelitian dengan skala besar, pengukuran yang terstruktur, serta pengujian hubungan kausal atau korelasional antar variabel.

3. Penelitian *Mix method*

Penelitian *mix method* menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Pendekatan ini digunakan ketika kedua metode saling melengkapi, misalnya untuk mendalami temuan kuantitatif dengan wawancara kualitatif atau untuk memvalidasi hasil kualitatif dengan data numerik. Harmoko dkk (2022) menyampaikan metode penelitian *mix method* melibatkan desain yang terintegrasi, seperti desain

eksplanatori (kuantitatif terlebih dahulu, diikuti kualitatif), desain eksploratori (kualitatif terlebih dahulu, diikuti kuantitatif), atau desain paralel (keduanya dilakukan secara bersamaan). Keunggulan pendekatan ini adalah mampu memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap suatu masalah, meskipun membutuhkan perencanaan yang matang dan sumber daya yang lebih besar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan kontekstual, khususnya mengenai efektivitas sistem pengawasan internal di Bawaslu Kabupaten Nias selama Pilkada Serentak 2024. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan pegawai terkait penerapan sistem pengawasan internal, serta bagaimana sistem tersebut memengaruhi kinerja mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang dinamika yang terjadi dalam organisasi, yang tidak dapat diukur hanya dengan data kuantitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini cocok untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai Bawaslu.

Selain itu, penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai variabel yang memengaruhi efektivitas sistem pengawasan internal, seperti interaksi antar pegawai, kendala operasional, serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan Pilkada. Hal ini sangat relevan mengingat penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pengawasan, tetapi juga pada proses dan konteks pelaksanaan pengawasan yang melibatkan banyak pihak dengan pengalaman dan perspektif yang berbeda. Dengan demikian, jenis penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelami dimensi kualitas yang lebih dalam daripada sekadar menghitung angka atau statistik.

3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu-individu yang memberikan informasi, pandangan, dan data yang relevan untuk kepentingan suatu penelitian. Menurut Wada dkk (2024) informan penelitian adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif karena mereka memiliki pengalaman langsung dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan dipilih berdasarkan keahlian, pengetahuan, atau pengalaman mereka yang khusus, yang relevan dengan topik penelitian. Mereka berfungsi sebagai narasumber yang menyediakan wawasan yang kaya dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Hal ini membuat peran informan sangat vital dalam mengungkapkan detail-detail yang kompleks dan nuansa dari konteks yang sedang diteliti.

Selanjutnya Creswell dalam Weyant (2024) juga menekankan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kelayakan mereka dalam memberikan data yang diperlukan. Informan dipilih melalui berbagai teknik *sampling*, seperti *purposive sampling* atau *snowball sampling*, yang memastikan bahwa individu-individu yang paling relevan dan informatif terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, informan penelitian berkontribusi signifikan dalam memastikan validitas dan kedalaman data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif.

Adapun kriteria penetapan informan penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

a) Relevansi dengan Topik Penelitian

Informan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

b) Posisi dan Peran dalam Organisasi

Informan yang dipilih harus memiliki peran dan posisi strategis dalam organisasi yang berkaitan langsung dengan wawasan dan pengalaman praktis yang relevan dengan isu penelitian.

c) Pengalaman dan Kompetensi

Informan harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai dalam bidang manajemen sumber daya manusia, memberikan perspektif yang mendalam mengenai efektivitas proses yang dijalankan serta tantangan yang dihadapi.

d) Ketersediaan dan Kesiapan untuk Berpartisipasi

Informan harus bersedia dan tersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara atau diskusi yang diperlukan. Ketersediaan ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diterima tepat waktu dan sesuai dengan jadwal penelitian.

e) Kemampuan Berkomunikasi

Informan harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif mengenai proses sedang diteliti.

Dengan demikian, tujuan penetapan kriteria informan penelitian adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi yang relevan dari data yang dikumpulkan, serta merumuskan rekomendasi atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan kriteria penetapan informan yang telah dijelaskan, berikut adalah tabel daftar calon informan yang sesuai untuk penelitian yang berjudul **"Analisis Efektivitas Sistem Pengawasan Internal dalam Meningkatkan Kinerja Bawaslu Kabupaten Nias dalam Pilkada Serentak Tahun 2024"**:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin (P/L)	Status Informan
1	Adirman Mendrofa	Kepala Bawaslu	L	Informan Kunci
2	Augusman Gulo, S.A.P	Koordinator Sekretariat Bawaslu	L	Informan Pendukung
3	Elfrda Lombu	Anggota	P	Informan Utama
4	Syawalman K. Waruwu	Anggota	L	Informan Utama
5	Yunus Ndraha	Panitia Pengawas Kecamatan (Panwascam) Sogaeadu	L	Informan Pendukung
6	Antonius Bate'e	Panitia Pengawas Kecamatan (Panwascam) Gido	L	Informan Pendukung
7	Besta Gulo	Staf Pelaksana Bawaslu	P	Informan Pendukung
8	Oforman Gulo	Staf Pelaksana Bawaslu	P	Informan Pendukung

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Nias (BAWASLU). Lokasi penelitian beralamat di Jalan Pelud Binaka, KM. 21,8, Desa Saewe, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22871.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mencakup waktu dan urutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengatur dan mengelola

setiap tahap penelitian secara sistematis dan efisien (Amane dkk, 2024). Dalam jadwal penelitian, peneliti menetapkan kapan setiap kegiatan, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, harus diselesaikan. Jadwal tersebut juga mencakup tenggat waktu untuk setiap tahapan, memastikan bahwa penelitian dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. menyampaikan dengan adanya jadwal penelitian, peneliti dapat menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai rencana.

Tujuan dari jadwal penelitian adalah untuk memberikan struktur dan kerangka waktu yang jelas bagi peneliti. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan konsistensi selama penelitian berlangsung. Jadwal penelitian membantu peneliti mengidentifikasi prioritas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mengelola waktu dengan baik. Selain itu, jadwal ini juga berfungsi sebagai alat pengawasan untuk memantau kemajuan penelitian, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan jika terjadi penyimpangan dari rencana awal.

Adapun dapat terlihat dengan jelas jadwal penelitian yang digunakan peneliti melalui tabel di berikut ini:

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2025								
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Januari	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Penelitian									
5	Pengolahan Data									
6	Ujian Sikripsi									

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.4. Sumber Data

Menurut Romlan (2021) sumber data adalah lokasi atau orang yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data sering kali berupa narasumber yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data bisa berupa survei atau dataset yang berisi informasi numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Selanjutnya menurut Niam dkk (2023), sumber data merujuk pada unit analisis dari mana data dikumpulkan dan dievaluasi. Sumber data dapat mencakup berbagai bentuk, seperti individu yang diwawancarai, dokumen yang dianalisis, atau observasi yang dicatat. Penting untuk memilih sumber data yang relevan dan dapat diandalkan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian. Fiantika menekankan pentingnya pemilihan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Berikut ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Menurut Sari dkk (2022), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi. Data ini diperoleh secara langsung dari individu atau situasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga mencerminkan informasi yang paling relevan dan terbaru mengenai topik yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut Fadli (2021), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, statistik, atau penelitian sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diambil dari penelitian atau publikasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Data sekunder berguna untuk memberikan konteks atau latar belakang tambahan bagi penelitian yang

sedang dilakukan. Biasanya berupa data dokumentasi, jurnal publikasi atau data laporan yang telah tersedia. Keuntungan data sekunder adalah efisiensi tinggi, dengan kelemahan yaitu kurang akurat.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena sosial atau manusia. Menurut Islam, & Aldaihani (2022) instrumen penelitian kualitatif mencakup berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (*focus group discussions*), dan observasi partisipatif. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan konteks dari peserta secara lebih detail dan mendalam.

Selanjutnya menurut Creswell (2024) instrumen dalam penelitian kualitatif termasuk alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya. Ini bisa berupa pedoman wawancara semi-terstruktur atau terbuka yang memungkinkan peneliti untuk mengikuti arah percakapan yang dinamis dan adaptif. Observasi dan catatan lapangan juga merupakan bagian dari instrumen ini, memberikan data yang kaya tentang interaksi dan konteks. Creswell menekankan pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan dalam instrumen penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selama penelitian.

Adapun untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dilapangan dibantu dengan alat sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

Alat ini berisi pertanyaan atau topik yang akan diajukan selama wawancara kepada informan penelitian. Panduan wawancara dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek terkait hubungan industrial di

lingkungan kerja dibahas, sambil memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang muncul secara lebih mendalam.

b. Kamera atau Alat Perekam Suara (*Voice Recorder*)

Digunakan untuk merekam wawancara dan diskusi fokus agar data yang dikumpulkan dapat ditinjau kembali dengan akurat. Perekaman ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kembali percakapan dan menganalisis data secara mendetail.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Alat ini digunakan selama observasi untuk mencatat pengamatan langsung mengenai interaksi, perilaku, dan dinamika yang ditemukan pada saat observasi lapangan. Catatan lapangan membantu peneliti mendokumentasikan konteks dan detail yang mungkin tidak tertangkap dalam rekaman audio.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber data untuk tujuan penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut Sulistiyo (2023), teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Patton menyebutkan bahwa teknik ini termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan observasi. Setiap teknik memiliki kekuatan dan keterbatasan, dan pemilihan teknik tergantung pada tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Sedangkan menurut Creswell (2024), teknik pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan. Creswell menekankan pentingnya memilih teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data termasuk wawancara semi-terstruktur atau terbuka, observasi, dan analisis

dokumen, sementara dalam penelitian kuantitatif, teknik ini meliputi survei dan eksperimen. Creswell juga menyoroti bahwa teknik ini harus dirancang untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif yang dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

Berikut ini adalah teknik-teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan informan secara mendalam. Wawancara mendalam dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana peneliti mengikuti pedoman pertanyaan.

b. Observasi (*Observation*)

Peneliti secara langsung terlibat dalam lingkungan atau aktivitas yang sedang diteliti, sambil mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks secara sistematis. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dari perspektif internal.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Peneliti mencatat pengamatan, refleksi, dan pengalaman mereka selama proses pengumpulan data. Catatan lapangan membantu mendokumentasikan konteks dan detail penting yang tidak selalu dapat direkam dengan teknik lain.

3.7. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1994) dalam. Teknik analisis ini melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Ini mencakup pembuatan ringkasan, kode, dan tema yang relevan, serta mengorganisasi data sedemikian rupa

sehingga menjadi lebih mudah dikelola dan diinterpretasikan (Ahmad & Muslimah, 2021).

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi ke dalam format yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian ini bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Tujuannya adalah untuk menyusun data dengan cara yang memudahkan peneliti memahami dan menginterpretasi hasil secara lebih sistematis. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Ini melibatkan interpretasi temuan, pengidentifikasian hubungan, dan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui proses pengecekan ulang data, triangulasi, dan pencarian bukti yang mendukung atau menyangkal kesimpulan yang diambil. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini melalui proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, langkah pertama adalah mereduksi data tersebut. Peneliti akan menyortir dan memfokuskan data dengan memilih informasi yang relevan terkait dengan informasi yang hendak ingin dicapai. proses ini melibatkan pembuatan kode untuk tema-tema yang muncul. Reduksi data membantu menyederhanakan dan mengorganisasi data sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang terstruktur, seperti matriks, grafik, atau bagan, untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, peneliti bisa menggunakan matriks untuk menyusun hasil wawancara berdasarkan tema-tema utama, atau menggunakan diagram jaringan untuk menggambarkan hubungan antara hubungan industrial organisasi kerja terhadap kinerja pegawai.

Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir tentang temuan-temuan penelitian, sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menafsirkan temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta menarik kesimpulan. Proses ini juga melibatkan verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang data dan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh bukti yang kuat.